

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang memiliki nilai edukatif. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pembelajaran secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatu guna untuk kepentingan pengajaran. Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku untuk menjadi lebih baik. Pembelajaran tersebut perlu memperhatikan berbagai hal yaitu pembelajaran menekankan pada praktik, pembelajaran harus dapat menjalin hubungan antara sekolah dengan masyarakat, dan pembelajaran menekankan pada masalah yang actual (Mulyasa, 2005).

Mata pelajaran biologi yang merupakan kelompok biologi pada hakikatnya adalah produk, proses, sikap, dan teknologi. Oleh karena itu, sebagai bagian dari proses pendidikan nasional, pembelajaran biologi sebaiknya dilaksanakan secara inquiri ilmiah (*scientific inquiry*). Metode yang paling tepat untuk merealisasikan pendekatan tersebut adalah secara eksperimen yang dilakukan di laboratorium. Menyadari akan pentingnya laboratorium dalam menunjang keberhasilan suatu pembelajaran, guru biasanya memilih alternatif ini, dimana siswa dapat menemukan secara langsung perumusan dari materi yang diajarkan dan lebih melekat kepada siswa (Khamidah, 2006).

Praktikum merupakan proses pembelajaran yang dilakukan di laboratorium dengan bantuan peralatan pendidikan, media pendidikan, dengan tujuan agar siswa mendapat kesempatan untuk membuktikan dan menemukan teori (Saraswati, 2015). Melalui praktikum siswa dapat memiliki banyak pengalaman baik pengalaman langsung maupun pengamatan yang dilakukan sendiri dengan obyek tertentu. Adanya praktikum siswa lebih mudah memahami pembelajaran dibandingkan belajar menggunakan sumber sekunder misalnya buku. Praktikum dapat berjalan lancar apabila didukung oleh sarana prasarana yang memadai. Oleh karena itu diperlukan adanya manajemen dan pengelolaan terhadap laboratorium. Fungsi manajemen dibagi menjadi empat yaitu:

perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan (Salirawati, 2009).

Praktikum akan lebih efektif untuk meningkatkan keahlian siswa dalam pengamatan dan meningkatkan keterampilan serta sebagai sarana berlatih dalam menggunakan peralatan. Selain itu dengan praktikum siswa dapat mengembangkan rasa ingin tahu, aktif, kreatif, inovatif, serta menumbuhkan kejujuran ilmiah (Mastika, 2014). Praktikum juga dapat melatih kemampuan berpikir ilmiah, dapat menanamkan dan mengembangkan sikap ilmiah, dapat menemukan dan memecahkan berbagai masalah baru dalam metode ilmiah (Sobiroh, 2006). Alasan yang sering kali dikemukakan adalah tidak adanya laboratorium di sekolah atau pengalihan laboratorium, kurangnya alat dan bahan untuk praktikum, banyaknya waktu yang harus dihabiskan untuk melakukan praktikum.

Penelitian yang telah dilaksanakan Hamidah (2014) menunjukkan bahwa kegiatan praktikum biologi di laboratorium SMA Negeri Se-Kota Jambi sudah terlaksana dengan baik sebesar 65,38%, namun masih ada kendala dan kesulitan yang dialami oleh guru dalam pelaksanaan praktikum. Berbagai kendala yang masih dihadapi oleh guru dalam pelaksanaan kegiatan praktikum biologi adalah keberadaan laboratorium itu sendiri karena 40% laboratorium biologi di SMA Negeri Se-Kota Jambi tidak digunakan sebagai tempat praktikum biologi, melainkan dijadikan ruang kelas untuk belajar.

Pelaksanaan praktikum tidak terlaksana dengan baik dikarenakan beberapa faktor. Nasution dan Hasairin (2016) menunjukkan beberapa kendala dialami seperti tidak tersedianya penuntun praktikum biologi, lembar kerja praktikum masih sangat terbatas, ketiadaan jadwal praktikum yang tetap serta keterbatasan waktu pembelajaran yang ada, dan praktikum kurang diberdayakan di lapangan, karena banyak guru yang melakukan praktikum dianggap menyita waktu dan tenaga. Hal tersebut dapat mengakibatkan pelaksanaan praktikum yang kurang maksimal.

Terlaksananya kegiatan praktikum ditunjang dari peran laboratorium dan beberapa unsur lainnya. Hasil penelitian Hasruddin dan Salwa (2012) juga menemukan masih banyak sekolah dalam pencapaian tujuan pembelajaran hanya dilakukan di kelas saja dengan metode ceramah dan penugasan, padahal materi

tersebut dituntut untuk dipraktikkan. Faktor dari kurang dimanfaatkannya laboratorium karena berbagai permasalahan yang berkaitan dengan ketidaklengkapan sarana dan prasarana di laboratorium, kurang tersedianya alat dan bahan yang dibutuhkan, tidak tersedianya buku penuntun praktikum Biologi, lembar kerja praktikum masih sangat terbatas dan tergantung kepada guru dan buku pegangan siswa, ketiadaan jadwal praktikum yang tetap serta keterbatasan waktu pembelajaran yang ada maka dari itu kegiatan praktikum di sekolah masih jarang dilakukan.

Berdasarkan observasi melalui wawancara dengan salah satu guru pengampu mata pelajaran biologi (IPA) di kelas XI SMA Swasta Budisatrya diketahui bahwa laboratorium biologi yang digunakan masih bergabung dengan laboratorium fisika dan kimia. Sarana dan prasarana di laboratorium tersebut kurang lengkap dan kurang terawat, tidak tersedianya buku penuntun praktikum serta tidak memiliki jadwal khusus pelaksanaan kegiatan praktikum. Hal tersebut tentunya dapat berpengaruh terhadap pelaksanaan atau jumlah kegiatan praktikum biologi yang dilakukan. Tuntutan silabus mewajibkan agar dilakukan pelaksanaan kegiatan praktikum pada materi sistem pencernaan, sistem respirasi, sistem ekskresi serta sistem koordinasi. Dimana jika praktikum tidak dilakukan dengan tuntutan silabus, maka beberapa tujuan pembelajaran tidak akan dapat dicapai oleh siswa yang dapat akhirnya akan dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Berkaitan dengan kondisi yang dikemukakan di atas, dianggap perlu melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Pelaksanaan Praktikum Biologi di Kelas XI SMA Swasta Budisatrya Medan T.P. 2019/2020”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka terdapat beberapa masalah yang diidentifikasi dalam penelitian ini:

1. Laboratorium biologi masih bergabung dengan laboratorium fisika dan kimia.
2. Keterbatasan sarana dan prasarana laboratorium biologi.
3. Jadwal pelaksanaan kegiatan praktikum tidak terjadwal secara khusus.
4. Tidak tersedianya buku penuntun praktikum biologi.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah intensitas praktikum dan pelaksanaan kegiatan praktikum yang dilakukan siswa kelas XI IPA di SMA Swasta Budisatrya Medan?
2. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi guru pada pelaksanaan kegiatan praktikum yang dilakukan siswa kelas XI IPA di SMA Swasta Budisatrya Medan?

### **1.4 Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Pelaksanaan kegiatan praktikum dalam pembelajaran biologi semester genap pada pokok bahasan sistem ekskresi.
2. Kelas XI IPA SMA Swasta Budisatrya Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui intensitas praktikum dan pelaksanaan kegiatan praktikum yang dilakukan siswa kelas XI IPA di SMA Swasta Budisatrya Medan.
2. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi guru pada pelaksanaan kegiatan praktikum yang dilakukan siswa kelas XI IPA di SMA Swasta Budisatrya Medan.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber masukan dalam pembelajaran biologi di SMA Swasta Budisatrya Medan pada pelaksanaan Kurikulum 2013.

## 2. Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti, mendapatkan wawasan serta pengalaman terhadap intensitas praktikum dan pemanfaatan laboratorium biologi sebagai penunjang pelaksanaan kegiatan praktikum.
- b. Bagi Kepala Sekolah, sebagai pertimbangan untuk mengoptimalkan laboratorium biologi sebagai penunjang pelaksanaan kegiatan praktikum di sekolah.
- c. Bagi Guru Biologi, sebagai pertimbangan untuk mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan praktikum dalam pembelajaran biologi, sehingga kegiatan praktikum dapat terlaksana dengan baik.
- d. Bagi Siswa, memberikan pengetahuan kepada peserta didik bahwa pentingnya pelaksanaan praktikum biologi sebagai proses pembelajaran dalam melakukan eksperimen atau percobaan secara ilmiah dan proses pembelajaran lainnya.
- e. Peneliti lain, menjadi bahan referensi untuk memudahkan peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian terkait mengenai intensitas praktikum dan pemanfaatan laboratorium sebagai penunjang pelaksanaan praktikum biologi.

### 1.7. Defenisi Operasional

Pada penelitian ini, untuk mempermudah pembaca dalam mengetahui istilah yang terkait, maka istilah tersebut dirincikan sebagai berikut:

1. Analisis adalah suatu kegiatan penguraian dan penelaahan sesuatu hal yang digunakan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang tepat.
2. Pelaksanaan praktikum adalah pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di laboratorium atau diluar kelas untuk mendapatkan pengalaman belajar langsung dengan mengaplikasikan teori-teori yang telah dipelajari.